

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

¹Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²*Ibid.*, 7.

b. Jenis-jenis Peran

Jenis-jenis peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.³

B. Pengertian Remaja Masjid

a. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda mesjid yang melakukan

³S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2022 Pukul 22.13 WIB.

aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu mesjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja islam mesjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal *jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Remaja mesjid juga kumpulan dari remaja yang beraktivitas di mesjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi dakwah di mesjid dan atau di masyarakat.⁴

1. Kriteria Remaja Mesjid Islam

- a. Usia minimal 15-25 tahun.
- b. Hanya mampu menjadi Muadzin dan pembaca Hari besar islam.
- c. Hanya mampu membantu manejerial dakwah dalam upaya memakmurkan mesjid.⁵

2. Struktur Organisasi

Bentuk organisasi bidang kerja yang digunakan oleh pengurusan organisasi remaja mesjid pada umumnya adalah:

- a. Bidang pembinaan Anggota
- b. Bidang kemasyarakatan
- c. Bidang kesekretarian
- d. Bidang keuangan.⁶

⁴Fayumi, D.H. *Peran Depertemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah Di Mesjid* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 24.

⁵Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*,(Rejang Lebong:Lp2 STAIN Curup, 2011), Cetakan 1, 127.

⁶Mirawat," *Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan*", Skripsi, (Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri, 2018), 23.

3. Fungsi Masjid dan Remaja Masjid

Fungsi masjid adalah sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa mesjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah islam. Bahkan hingga kini, masjid sangat mudah ditemui dimana pun, masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter remaja dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan untuk menuntut ilmu.

Fungsi remaja masjid adalah pelopor kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan hari besar islam, memajukan kualitas remaja dan masyarakat, mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas iman remaja dan masyarakat sekitar dan menjadi sarana dakwah dan syiar islam kepada masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁷

Alquran menjelaskan tentang ilmu pengetahuan melalui firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah : 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

⁷Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, (ed)., " Peran Remaja Mesjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *jurnal kuttab*, vol 1, no 1, (Januari, 2019), 59.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang ayat ini yang berisi perintah kepada setiap orang yang telah membenarkan Allah supaya berlapang-lapang mengikuti majelis ilmu dan jika mereka melakukannya maka Allah akan melapakan surganya untuk orang-orang yang bersungguh-sungguh mengikuti kajian islam di mesjid.⁹

b. Tujuan Remaja Masjid

Tujuan remaja organisasi remaja masjid yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian islam dan kegiatan-kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya yang di laksanakan di masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang rutin bagi para anggotanya.¹⁰

Al-Qu'an menjelaskan tentang orang-orang yang memakmurkan masjid melalui firman Allah SWT dalam surah At-Taubah: 18 yang berbunyi

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرٍ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, 544.

⁹ Ihsan Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 70.

¹⁰ *Ibid.*, 60.

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menjelaskan tentang setiap orang yang memakmurkan masjid dialah orang-orang yang beriman, maka mereka yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Remaja dan Kenakalan Remaja

1. Remaja

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti biologi, dan ilmu faal, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna, dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.

Setelah memahami apa dan bagaimana masa puber bagian yang tidak dipisahkan, ada beberapa hal yang harus dipahami dari remaja.

- a. Batasan usia dan ciri-ciri
- b. Pertumbuhan remaja, baik fisik, emosi, kepribadian, sosial hingga moral.
- c. Tugas-tugas perkembangan remaja dan pemenuhannya.
- d. Beberapa kebutuhan khas remaja, meliputi proses kerja dan pranan kebutuhan

e. Remaja bersalah dan kesehatan jiwanya.¹¹

Pada tahun 1974 WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu, Biologik, Psikologik, dan sosial ekonomi, lembaga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi, yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Menurut Zakiah Daradjat : Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-anak menuju dewasa. Beliau juga berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada di dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masakanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa, dewasa yang matang, dan bersiri sendiri.¹²

2. Ciri- ciri masa Remaja

Masa Remaja terbagi dalam dua tingkatan yaitu: pertama masa remaja pertama, kira- kira dari umur umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimana pertumbuhan

¹¹Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 58.

¹²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Gunung Agung : Jakarta), 1983, 23.

jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira umur 17 tahun samapai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan dalam pembinaan pribadi dan sosial. Sedangkan pematangan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.²³ Beliau juga berpendapat bahwa bahwa, masa terakhir memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu :

a. Pertumbuhan jasmani cepat selesai Ini berarti bahwa mereka telah matang, bila di pandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan telah dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan.

b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai Mereka telah mampu memahami hal-hal abstrak dari pernyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari keatanagan dari kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami.

c. Pertumbuhan belum selesai Pada umur ini, perhatian dari jens lain sangat diharapkan. Apabila temantemannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri, atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

d. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan Pada umur ini masih, sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan perhatian orang lain dalam masyarakat kita akan menyebabkan merasa terpanggil untk membantu atau memikirkannya.

e. Kejiwaan agama tidak stabil Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-

umur ini mengalami goncangan atau ketidak stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadang-kadang sangat ekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah- olah anti agama.¹³

Jadi masa remaja adalah suatu masa yang ditandai dengan tumbuh kembangnya anak menuju dewasa baik dari segi fisik, maupun mental yang sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir sampai kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing-masingnya mempunyai ciri dan keistimewaan sendiri-sendiri. Setiap tahap berikutnya, yang akhirnya mencapai kematangan. Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja adalah :

1. Pertumbuhan fisik Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak- anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan , makan dan tidur yang lebih banyak.

2. Pertumbuhan seksual Tanda- tanda perembangan seksual pada anak laki- laki diantaranya : Alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara berikir kausalitas Ciri ketiga ialah cara berpikir kausalitas, yaitu yang menyangkut hubungansebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga

¹³Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, Ofser, 1986), 63.

akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan masih masih menganggapnya sebagai kecil.

4. Emosi yang meluap Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan sedih sekali, dilain waktu ia akan marah sekali, Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dai pikiran yang realistis.

5. Mulai tertariknya pada lawan jenisnya Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki- laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya, dan mulai berpacaran. 6. Menarik perhatian lingkungannya Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkunganny, berusaha uuntuk mendapatkan status dan peranan penting seperti pada kegiatan d kampungkampung yang di ber peranan

7. Terikat dengan kelompok Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang otang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan¹⁴

3. Problematika Remaja Masa remaja merupakan peralihan dari anak- anak menuju dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa perkembangan terakhir bagi Pembina kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa dan masalah yang di hadapi pun tidak sedikit.adapun masalah yang sering di hadapi pada usia remaja ini adalah :

a. Masalah hari depan Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari

¹⁴*Ibid.*, 65

deepan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk dibangku kuliah. Kecemasan problem lain, yang akan menambah suramnya masa depan remaja.

b. Masalah hubungan dengan orang tua Terjadinya pertentangan pendapat antara orang tua dengan anak- anaknya yang telah remaja pada umumnya ingin mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan sikap terhadap orang tua kurang sopan.

c. Masalah moral dan agama Adanya pengaruh budaya yang meningkat baik melalui film, bacaan, gambar- gambar, dan hubungan langsung dengan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Kemerosotan moral di tandai oleh sikap menjauh dari agama.

Nilai- nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai keadaan, waktu dan tempat. Keadaan ini menimbulkan kegoncangan karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap tidak akan berubah adalah nilai- nilai agama, karena nilai agama ini bersifat absolut dan berlaku sepanjang zaman.¹⁵

Dalam bukunya Zakiah Daradjat juga menyatakan beberapa masalah yang di hadapi remaja diantaranya :

a. Pertumbuhan jasmani yang cepat Dalam usia in remaja mengalami kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang sehingga menimbulkan masalah yang bisa berdampak positif maupun negatif.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral, di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1997), 110.

b. Pertumbuhan emosi Pada remaja pertama kegoncangan emosi ini disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang di lalainya, disamping adanya kurang pengertian dari orang tua dan masyarakat sekitar

c. Pertumbuhan mental Ada masa ini remaja mengrti hal- hal yang bersifat abstrak, sehingga ia menolak hal- hal yang kurang masuk diakalnya dan kadangkala menyebab

kan mereka menolak apa yang dulu diterimanya.

C. Membina keagamaan

a. pengertian pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah salah satu tugas suci yang diberikan kepada setiap muslim dimana saja dia berada. Hal ini termasuk di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.¹⁶

Peran pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, Dimana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dari dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengan

¹⁶Muhammad Munir, "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol 15, no.2, (2020), 108.

masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang kontrivesial, bias juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang komprehensif. Peran dalam membina keagamaan mencakup segi-segi yang luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk agama islam, usaha amar ma'ruf nahi mungkar serta usah-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran islam dalam segenap segi kehidupan.

Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi suatu profesi, yang menuntut skill, planning dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan selompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara profesional tersebut.

Berikut beberapa peran remaj masjid An-Nur yang terdapat dalam pembinaan keagamaan remaja dan masyarakat, diantara lainnya:

1. Peningkatan pengetahuan keagamaan

Meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan tidak hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah agama, peningkatan pengetahuan keagamaan juga bias didapatkan dari lembaga pendidikan nonformal seperti majelis ta'lim hal ini dipertegas oleh Helmawati dalam bukunya:

Pengertahuan keagamaan yang diperoleh majelis ta'lim dapat membantu meningkatkan keimanan Jemaah. Sekitar 90 persen Jamaah yang menghadiri kegiatan majelis ta'lim menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti majelis ta'lim adalah tujuan keimanan. Dan tujuan keimanan ini mendominasi dari tujuan lainnya. Seperti tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum atau wawasan dan keterampilan.

1 Tempat terjalinnya Silaturahmi

Remaja masjid ini menjadi tempat ajang silaturahmi untuk semua golongan ibu-ibu atau masyarakat jika melihat realita masyarakat yang memajemuk sekarang ini, dimana masyarakat sudah sangat rentan untuk terpecah belah, maka dengan bersilaturahmi di majelis ta'lim seharusnya mampu mengeliminasi perpecahan akibat peradaban sesungguhnya merupakan sunnahtullah, ketika manusia mampu menerima perbedaan melalui pengetahuan yang diperoleh dari majelis ta'lim. Tempat yang paling memungkinkan bagi terlaksananya kajian islam.

Selain itu juga menjadi tempat pembinaa solidaritas sosial yang kuat antara umat islam, juga sebagai perantara bagi jamaah yang memiliki permasalahan social untuk menyelesaikan masalahnya.

Upaya yang dilakukan pengurus remaja mesjid dalam membina keagamaan Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain didunia. Oleh karena itu, agara manisa Indonesia memiliki kualitas yang memadai, harus di hasilkan melalui, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang membantu meralisasikan tersebut adalah remaja masjid.

Pembinaan keagamaan akan berhasil tergantung dari upaya atau usaha yang dilakukan pengurus remaja mesjid dalam program kegiatan sehari-hari upayayang dilaksanakan di majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Kegiatan Pengajian Secara Rutin Dan Terjadwal

Salah satu cara memberikan pembinaan keagamaan yang efektif untuk remaja

yaitu memberikan kegiatan pengajian. Pengajian yang dalam nya membahas tentang ilmu tafsir, tauhid, fiqih, dan akhlak. Tujuan memberikan pengajian disini menyempurnakan iman seseorang dan islam bagi remaja masjid atau masyarakat yang sebelum nya masik awam.

b. Pemberian Konseling

Pemberian bimbingan dan konseling ini agar jamaah terbantu dalam masalah yang dihadapi. Remaja mesjid sebagai tempat memberikan bimbingan dan terhadap semua jamaah dan masyarakat lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat membantu jamaah yang mengalami persoalan- persoalan pribadi maupun sosial. Peran sekaligus fungsi konseling akan sangat terlihat pada penyelesaian permasalahan yang ada.

3. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama, diperlukan indikator yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku keagamaan. Adapun orang yang mempunyai perilaku keberagamaan sebagai berikut:

a. Perilaku seseorang bukanlah pembawaan atau tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya.

b. Perilaku itu tidak berdiri sendiri.

c. Perilaku pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.¹⁷

Pendapat lain mengemukakan bahwa perilaku keagamaan memiliki 4 dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi keimanan (*belief*)

Dimensi keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan obyek agama Islam.

b. Dimensi komitmen Dimensi komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran agama Islam secara positif.

c. Dimensi ritual dan sosial Dimensi ritual dan sosial mengacu pada intensitas aktivitas subyek dalam menjalankan perintah agama, khususnya untuk ibadah kepada Allah (*hablun minallah*) dan ibadah sosial (*hablun minannas*).

d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual) Dimensi pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi, dan kitab-kitab suci.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh komitmen keimanan yang mencakup keyakinan atas kebenaran ajaran agama Islam, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah, baik dalam konteks ibadah mahdhah, maupun ghairu mahdhah. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu. Perilaku seseorang memang tidak

¹⁷Abu Hamid, *Psikologi Sosial*, (Semarang: PT Bina Ilmu, 2008), 53.

¹⁸Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2012), 15.

dibawa sejak dilahirkan, tetapi harus dipelajari sejak perkembangan hidupnya, oleh sebab itu orang tua hendaknya selalu memberikan arahan yang baik dan benar sehingga anak anaknya dalam mengalami pengalaman dapat berjalan baik dan lancar.

Perilaku keberagamaan tidak berdiri sendiri artinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi oleh sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi diusahakan faktor-faktor yang berakibat baik dalam pembentukan sikap keberagamaan. Perilaku pada umumnya memiliki segi segi emosi, motivasi artinya seorang dalam membentuk sikap keberagamaan selalu mempunyai perasaan dan semangat maupun dorongan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam tujuan sikap keberagamaan seorang antara lain mendapat keridhaan dari Allah SWT dalam hidupnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Agama bagi manusia berkaitan erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu, kesadaran beragama dan pengalaman dalam menjalankan agama banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan kepercayaan kepada kekuatan Agung di luar dirinya. Kesadaran dan pengalaman agama ini kemudian muncul tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang dalam tingkah laku keagamaan. Kebutuhan akan agama menjadi salah satu dorongan yang bekerja dalam struktur kejiwaan individu. Dorongan tersebut menuntut individu melakukan serangkaian perilaku keagamaan yang dilandasi motivasi menjalankan perintah agama. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam

mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan keterkaitan ini akan membawa memberi pengaruh ciri seseorang untuk berbuat sesuatu.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh motivasi keagamaan yang timbul dari keyakinan terhadap nilai-nilai agama. “manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala)”.²⁹ Sedangkan “penyebab tingkah laku keagamaan manusia merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor lingkungan, psikologi rohani, unsur fungsional, unsur asli dan fitrah karunia Tuhan”.

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang terdiri dari faktor dalam diri orang tersebut (intern), seperti keadaan psikologis, karakter dasar orang tersebut, dan faktor yang berasal dari luar (ekstern), seperti lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri manusia tersebut), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia itu sendiri), yakni kondisi lingkungan di sekitar.
- c. Faktor pendekatan yang meliputi (approach to learning), yakni jenis upaya

¹⁹*Ibid.*, 17

belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi materi pelajaran.

Pendapat yang lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern (faktor bawaan dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

(1) Faktor fisiologi.

(2) Faktor psikologi.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor dalam diri orang tersebut, yaitu faktor fisiologis, seperti kesehatan dan kondisi fisik seseorang. Selain itu dipengaruhi pula oleh faktor psikologis, seperti penerimaan terhadap ajaran agama, motivasi dalam menjalankan agama, dan pengalaman spiritual yang diperoleh dari pengalaman ajaran agama.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

(1) Faktor-faktor non sosial.

(2) Faktor-faktor sosial. Memahami kutipan di atas, maka perilaku.

²¹keagamaan dipengaruhi pula faktor di luar individu pelaku seperti lingkungan di sekitar pelaku. Jika manusia yang diinginkan berperilaku keagamaan, maka lingkungannya harus diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu memberi respon keagamaan yang diharapkan.

D. Pengertian Akhlak

a. pengertian akhlak

pengertian akhlak secara bahasa etimologi kata akhlak berasal dari Bahasa

²⁰Dalyon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 230.

²¹*Ibid.*, 231

arab, dari kata khulqu yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Sedangkan secara terminologi menurut imam Al- Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut melahirkan sesuatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi bila melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk.²²

Perbuatan akhlak berbeda dengan gerakan-gerakan tubuh manusia meskipun gerakan tubuh tersebut tidak disadari oleh manusia seperti gerakan mata berkedip, gerakan otot jantung, gerakan refleks, karena gerakan tersebut tidak di perintah oleh unsur kejiwaan.

Alquran dan hadist adalah tolak ukur yang menentukan baik atau buruknya akhlak seorang muslim. Akhlak yang baik merupakan sebuah tanda kebahagiaan seorang muslim di dunia dan akhirat. Kedudukan akhlak dalam agama islam sangat tinggi. Nabi Muhammad SAW pernah mengatakan sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

²²Syawaluddin Nasution, *Akhlak Taswuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 19.

1. Tabiat (pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (*gharizah*) dan faktor warisan sifat-sifat orang tuanya disebut juga dengan al-khalqul Fitriyah.

2. Akal Pemikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia sesuatu, mendengarkan, merasakan, alat kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang bersifat lahir (nyata). Dorongan ini disebut juga dengan al-Aqlu.

3. Hati Nurani yaitu dorongan yang nyata terpengaruh oleh faktor intuitif (wijdaan) alat kejiwaan ini dapat menilai sesuatu yang bersifat abstrak (bersifat batin). Dorongan ini disebut juga dengan al-Bashierah, karena dorongan ini mendapatkan keterangan (ilham) dari Allah.²³

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam kajian keilmuan, akhlak diletakan dalam ryang lingkup tersendiri yang pada dasar nya meliputi aspek, bagaimana manusia seharusnya manusia bersikap dan objek dari sikap ini intinya dua saja yaitu yang pertama Allah SWT, yang kedua makhluk-Nya.

Lebih terperinci kajian tentang akhlak meliputi aspek-aspek berikut ini:

- i. Allah
- ii. Rasulullah
- iii. Diri sendiri
- iv. Orang lain (meliputi sesama muslim dan orang kafir)
- v. Keluarga (meliputi orang tua, istri/suami, anak dan kerabat keluarga)

²³Mahyuddin, *Kualih Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2003), 5.

- vi. Masyarakat (meliputi tetangga dan tamu)
- vii. Pemimpin
- viii. Lingkungan (meliputi alam, hewan, dan tumbuhan).²⁴

c. Tujuan mempelajari ilmu akhlak

Tujuan mempelajari ilmu akhlak sebagaimana yang di katakan oleh ahmad amin adalah agar manusia dapat menetapkan sebagaimana perbuatan lainya sebagai yang baik dan sabagian perbuatan lainya sebagai perbuatan yang buruk. Termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan yang buruk.

Dari tujuan ilmu akhlak diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak dapat memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan baha perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau perbuatan buruk.

Selain itu karena ilmu akhlak juga menentukan kriteria-kriteria apakah perbuatan tersebut baik atau buruk, serta menentukan mana saja perbuatan baik dan mana perbuatan buruk, maka apabila seseorang memiliki ilmu tentang ilmu akhlak maka dia akan tahu secara mendalam manakah perbuatan yang di katakan baik mana pulak yang dikatakan buruk.²⁵

d. Ruang Lingkup Akhlak islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan pola hubungan. Akhlak diniyah (agama islam

²⁴Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta selatan: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), 8.

²⁵*Ibid.*, 23.

mencakup berbagai aspek, di mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa.²⁶

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.

Ada beberapa hal yang mengharuskan manusia berakhlak kepada Allah:

- a. Karena Allah yang menciptakan manusia
- b. Karena Allah yang memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh kepada manusia
- c. Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak.
- d. Allah yang telah memanusiaakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Alqur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan saja dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang kepada orang lain.

²⁶M. Quraish Shibab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1996), 261.

Alquran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan seacara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika saling bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan ucapan yang baik. setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa, dan memanggilnya dengan sebutan buruk.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemelihara, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta.

Manusia dituntut untuk mampu menghormati prose-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, sehingga tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain setiap kerusakan dalam lingkungan harus dinilai sebagai kerusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya di ciptakan allah, dan menjadi miliknya, dan semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya keyakinan ini mengantarkan setiap muslim untuk menyadari bahwa semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya keyakinan ini mengantarkan

setiap muslim untuk menyadari bahwa semua milik Allah yang harus di perlakukan secara wajar dan baik.

Alam dan segala isinyatelah ditundukan tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenenangan, tapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat hidup berdampingan, karena pada hakekat nya manusia dan alam saling membutuhkan.²⁷

E. Pembinaan akhlak

a. Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau sistem integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.²⁸

b. Tujuan Pembinaan Akhlak Tujuan pembinaan akhlak sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membangun akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yaitu:

²⁷*Ibid.*, 268.

²⁸A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997), 37.

1. Mengesakan Allah Swt, tidak menyekutukan-Nyadanhanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telahdiaturunkan.
2. Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yangsesuai dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.
3. Memakmurkan bumi dan mengantarkan manusiakepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengankemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada mereka.

Namun lain halnya dengan pendapat yang dikemukakanoleh Mahmud Yunus, bahwasannya tujuan pendidikan Islamadalahuntuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islamsertamengamalkannya, seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, fiqih, dansebagainya.

Pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan tertinggi, yaitu melalui penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

1. Meraih keridhaan Allah Swt. dan berpegang teguh kepadaperintahnya.
2. Menghormati manusia karena harkat kepribadiannya.
3. Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia
4. Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat
5. Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat.²⁹

F. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penuulis telah melakukan tinjauan pustaka di perpustakaan dan pencarian di internet untuk menggali informasi dari penelitian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, tidak di temukan judul skripsi

²⁹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 11.

yang mempunyai kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun penulis menemukan sejumlah judul yang mempunyai kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Maka untuk menghindari adanya plagiat atau mengambil karya orang lain maka dari itu penulis mempertegas judul penelitian skripsi dengan judul penelitian orang lain dan perbedaan pembahasan mengenai masalah dalam penulisan.

1. Skripsi yang disusun oleh Rinsen Antoni, dengan judul *Aktivitas Dakwah Ikrm (ikatan remaja masjid) Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat*, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini membahas tentang aktivitas yang dilakukan anggota IRKM baik dalam bidang sosial maupun dalam agama yang bertujuan membentuk masyarakat yang berjiwa sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pemberdayaan remaja masjid an-nur dalam membina akhlak remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhanbatu utara.³⁰

2. Skripsi yang disusun Riswansyah, dengan judul *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

³⁰Rinse Antoni, *Aktivitas Dakwah IKRM (Ikatan Remaja Mesjid) Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi, (Sumatera Barat: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membahas tentang peranan organisasi remaja masjid alfathah dalam membina moral remaja didesa belabori kecamatan parangloe kabupaten gowa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pemeberdayaan remaja masjid an-nur dalam membina akhlak remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.³¹

3. Skripsi yang di susun oleh Asmawi yang berjudul Peran Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membahas tentang Remaja masjid dalam membina keagamaan masyarakat sangat penting, ketika orangtua sibuk dengan aktivitas mereka, sehingga mereka lupa dengan halhal pribadi remaja dalam perkembangannya, dengan remaja titik fokusnya dalam membina keagamaan bisa menanamkan akhlaq dan moral untuk menjaga generasi yang baik, baik dalam keluarganya, bangsa dan negara. Begitu kelak mereka jadi masyarakat pada umumnya, mereka sadar akan kewajibannya sebagai masyarakat diluar maupun disekitar lingkungannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pemeberdayaan remaja masjid an-nur dalam membina akhlak

³¹Riswasyah, *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa* Skripsi, (Sulawesi Selatan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan Kabupaten labuhanbatu Utara.³²

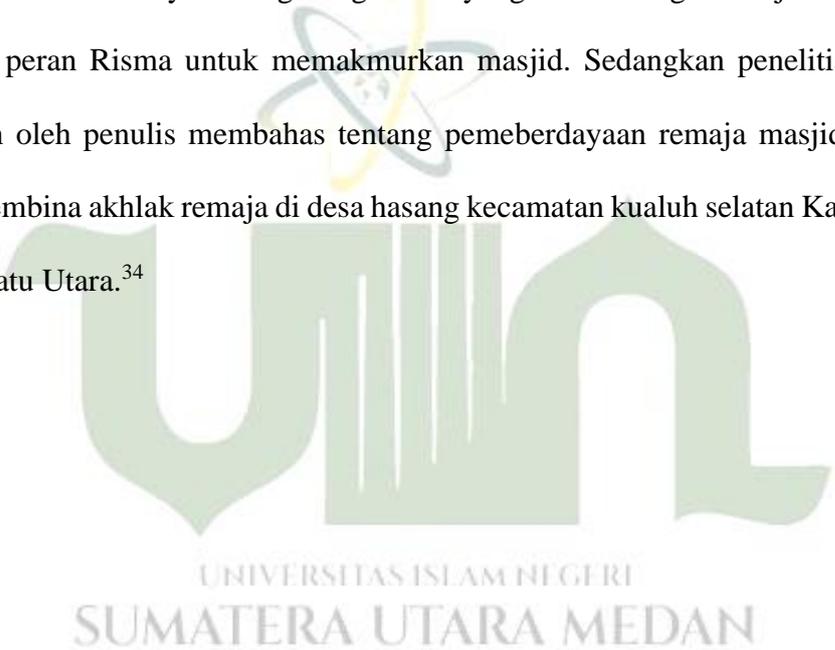
4. Skripsi yang disusun oleh Masniar yang berjudul Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi Hasil penelitian ini membahas tentang Skripsi ini membahas tentang remaja masjid dan peranannya dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman. Dengan pokok permasalahan yakni bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid dan apa yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pemeberdayaan remaja mesjid an-nur dalam membina akhlak remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan Kabupaten labuhanbatu Utara.³³

5. Skripsi yang disusun oleh Imam mustofa yang berjudul Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian ini pembahas tentang peran organisasi remaja masjid Nurul Yaqin dalam

³²Asmawi, *Peran Remaj Mesjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara* Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri, 2019).

³³Masniar, *Peran Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman* Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

Upaya Mencegah kenakalan remaja di di kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam Pembinaan Remaja, Adapun Peran Risma diantaranya: Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran Risma untuk memakmurkan masjid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pemeberdayaan remaja masjid an-nur dalam membina akhlak remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan Kabupaten labuhanbatu Utara.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁴Imam Mustafa, *Peran Remaja Islam Mesjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung* Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).